

PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI GURU (LEMBAGA PENDIDIKAN NON PROFIT)

Romauli Nainggolan, S.E., M.Si.
Universitas Ciputra
romauli.nainggolan@ciputra.ac.id
roma_ps@yahoo.com

ABSTRACT: Educational institutions there are formal and informal. Non-formal education institutions to help students learn to support the school's academic value. Where teachers in non-formal education institutions are also required to improve their teaching competence. However, not all students get the chance of non-formal education because of limited financial problems. The opening of non-formal education institutions are non-profit is a concrete step in addressing the problem of education. This study aims to (1) the effect of long experience of teaching on the competence of teachers pedagogic (2) the effect of education on the level of competency of teachers. To achieve the above purpose, use quantitative research approaches to the type of descriptive research. The instruments used were a questionnaire. Methods of data analysis using multiple linear regression. With a population in this study came from four non-profit educational institution in the city of Solo - Central Java, with a total sample of 40 teachers. This quantitative research using linear regression models were processed with SPSS program. As many as 55% or 22 educators have a very high competence and as much as 45% or 18 teachers have high competence. From this research it was found that the level of education of teachers affect the competence of teachers pedagogic. While years of teaching does not affect the competence of teachers pedagogic. So teachers teaching the new year and already 8 years of teaching does not give effect to the competence of teachers.

ABSTRAK: Lembaga pendidikan ada yang bersifat formal dan nonformal. Lembaga pendidikan nonformal membantu siswa belajar untuk mendukung nilai akademik sekolah. Dimana pengajar di lembaga pendidikan nonformal juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya. Namun tidak semua siswa dapat menikmati pendidikan nonformal karena terbatas masalah keuangan. Dengan membuka lembaga pendidikan nonformal bersifat non profit merupakan langkah nyata dalam mengatasi masalah pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pengalaman lama mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru (2) mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi guru. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket atau quisioner. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dengan populasi dalam penelitian ini berasal dari 4 lembaga pendidikan non profit di kota Solo – Jawa Tengah, dengan jumlah sample 40 guru. Penelitian kuantitatif ini menggunakan model regresi linear berganda yang diolah dengan program SPSS. Sebanyak 55% atau 22 pengajar memiliki kompetensi sangat tinggi dan sebanyak 45% atau 18 pengajar memiliki kompetensi tinggi. Dari penelitian ini ditemukan bahwa jenjang pendidikan guru berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Sedangkan lamanya mengajar tidak mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Sehingga pengajar yang baru satu tahun mengajar dan yang sudah 8 tahun mengajar tidak memberi pengaruh kepada kompetensi guru.

Keyword: *social enterprises*, lembaga pendidikan non profit, pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik guru.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) per Februari 2014 pengangguran tertinggi pertama di Indonesia didominasi oleh lulusan SMA mencapai 7,15 juta orang. Tingkat pengangguran tertinggi kedua di Indonesia adalah lulusan SMP, mencapai 7,44 persen. Tingkat

pengangguran paling kecil berasal dari lulusan SD, hanya 3,69 persen dari total seluruh pengangguran. Sedangkan tingkat pengangguran terkecil kedua adalah lulusan universitas dengan persentase hanya 4,31 persen. Banyak sarjana yang mengganggur karena belum memiliki keterampilan dan pengalaman bekerja seperti yang diharapkan oleh perusahaan.

Keterlibatan *Social entrepreneur* amat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini. *Social entrepreneur* adalah seorang yang mengerti permasalahan social dan menggunakan kemampuan kewirausahaan untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*education and health care*) (Santosa, 2007). BPC (Bengkel Pendidikan Cerdas) didirikan oleh seorang *social entrepreneur* untuk menjawab masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Akhirnya sejak Bengkel Pendidikan Cerdas (BPC) didirikan bulan September 2011, ada ratusan anak-anak tidak mampu yang belajar di BPC tanpa dikutip biaya sepeserpun. Hasilnya sangat mengejutkan, bahwa anak-anak tersebut mengalami peningkatan baik secara *soft skill* maupun akademik.

BPC adalah salah satu jenis lembaga pendidikan nonformal yang bersifat non profit. Tenaga pengajar yang bekerja di lembaga ini merupakan mahasiswa yang sedang kuliah. Sambil *study* merangkap mencari pengalaman mengajar di BPC. Ada 3 tempat yang serupa yaitu Pusat Pengembangan Anak (PPA) Daniel, PPA Maria Martha dan PPA Berea. Keempat lembaga pendidikan ini mengajari anak-anak tidak mampu untuk belajar dan hidup lebih baik di dunia pendidikan. BPC memiliki siswa sebanyak 60 anak, Pengembangan Pengembangan Anak (PPA) Daniel memiliki siswa sebanyak 160 anak, PPA Maria Martha memiliki siswa sebanyak 250 anak dan PPA Berea memiliki siswa sebanyak 180 anak. Seluruh tenaga pengajar dengan komitmen dan tanggung jawab mendidik anak-anak tidak mampu untuk setiap hari belajar. Sehingga pengalaman belajar tenaga pengajar di lembaga pendidikan ini mendukung kompetensi mereka sebagai calon guru. Dimana kompetensi guru tersebut akan berdampak pada kesiapan guru untuk mencari pekerjaan di lembaga pendidikan formal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengalaman lama mengajar terhadap kompetensi pedagogik?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan pengajar terhadap kompetensi pedagogik?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh pengalaman lama mengajar terhadap kompetensi pedagogik.
2. Pengaruh tingkat pendidikan pengajar terhadap kompetensi pedagogik.

PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Teori

a. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga wewenang” (Mansur Muslich, 2007). Lama kerja tiap tenaga pengajar ditentukan sejak masa aktif mengajar. Maka pengalaman mengajar adalah masa kerja yang dapat dilihat dari banyaknya tahun mengajar, dan ditegaskan pula bahwa pengalaman mengajar merupakan penghayatan pada suatu objek tersebut”. Indikator pengalaman mengajar meliputi: 1) Mengikuti pendidikan dan latihan, 2) Masa kerja. (Suwaluyo, 1988). Dalam penelitian ini bentuk pengalaman mengajar akan diukur meliputi: (a) lama menjadi tenaga pengajar, (b) tingkat pendidikan, (c) mengikuti pendidikan dan latihan selama guru mengajar. Bagi seorang guru pengalaman mengajar mutlak diperlukan, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.

Apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan dan pengalaman kerja semakin meningkat, seyogyanya ada peningkatan pula dalam kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru

berkewajiban untuk meningkatkan pedagogika (E. Mulyasa, 2011)

b. Kompetensi Pedagogik

Sesuai dengan peraturan pendidikan nasional No 16 tahun 2007 seorang guru harus memiliki 4 Kompetensi Dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan paedagogik menurut Suparno (2002:52) dilihat dari kemampuan pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, Kompetensi kepribadian menurut Suparno (2002:47) dapat dilihat dari kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral. Kompetensi Profesional menurut Makmum (1996: 82) dilihat dari aspek; kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan kemampuan personal.

c. Lembaga Pendidikan non formal bersifat non profit

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 mengatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Lebih spesifik lagi penyelenggara satuan pendidikan nonformal diatur dalam pasal 100 ayat 2, sedangkan penyelenggaraan program pendidikan nonformal diatur di dalam pasal 100 ayat 3. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal meliputi satuan pendidikan lembaga khusus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan anak usia dini jalur nonformal. Lembaga pendidikan non formal pada umumnya bertujuan profit oriented dalam menjalankan bisnis. Namun berbeda dengan lembaga BPC dan PPA.

Bengkel Pendidikan Cerdas merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal dan bersifat social karena orientasi bukan mengejar profit. BPC berdiri di kota Solo sejak September tahun 2011 sampai sekarang

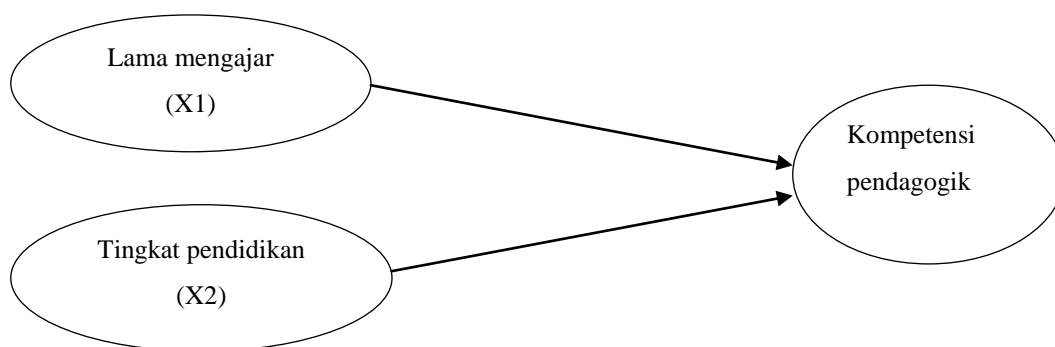
(Romauli N.,2015). Kepekaan seorang Social entrepreneur melihat masalah social dan ekonomi di kota Solo, memunculkan ide mendirikan BPC, sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis social entrepreneurship. BPC bertujuan memberikan pendidikan nonformal gratis bagi anak-anak tidak mampu di kota Solo. Selain itu, tenaga pengajar yang pernah mengajar di BPC dapat diterima bekerja di tempat lain sebagai guru di sekolah formal. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran BPC mampu mengatasi masalah pengangguran di daerah setempat. Bermodal pengalaman mengajar dan mendapatkan keterampilan, semua tenaga pengajar BPC tidak ada yang mengganggu setelah selesai wisuda.

Ditambah dengan 3 lembaga non formal yaitu Pusat Pengembangan Anak (PPA) Maria Martha, PPA Berea, PPA Daniel yang terletak di kota Solo. Ketiga lembaga ini memberi pendidikan nonformal yang kurikulumnya memuat materi holistic. Artinya ilmu pengetahuan (saint) berkaitan dengan kehidupan karakter dan perilaku siswa. Bukan hanya memberi bekal pengetahuan, namun ke 3 lembaga ini juga memperhatikan kebutuhan jasmani anak-anak. Dengan memberi makan kepada semua siswa setiap minggu supaya menolong asupan gizi siswa.

METODE PENELITIAN

1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan pendekatan teori dan permasalahan maka disusun tahapan penelitian dengan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

2. Hipotesa

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pengalaman lama mengajar berpengaruh terhadap kompetensi pendagogik guru

H2: tingkat pendidikan pengajar berpengaruh terhadap kompetensi pendagogik guru

3. Defenisi Operasional Variabel

Model Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear. Analisis regresi linear berganda menurut Arikunto (2006) adalah regresi linier dimana sebuah variabel dependent (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel independent (X). *Variabel dependent* (terikat) adalah kompetensi pendagogik guru, sedangkan *variable independent* (bebas) adalah pengalaman lama mengajar dan tingkat pendidikan pengajar. Bentuk persamaan fungsi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots (1)$$

Dimana :

Y = Kompetensi guru

X1 = Pengalaman lama mengajar (tahun)

X2 = tingkat pendidikan pengajar

B0 = Konstanta

e = Error

Variabel bebas yaitu pengalaman lama mengajar dihitung dengan jumlah tahun mengajar. Sedangkan tingkat pendidikan pengajar di bagi menjadi 3 jenjang pendidikan yaitu : SMU, Akademi dan Sarjana. Sedangkan variabel terikat yaitu kompetensi guru akan mengamati kompetensi pendagogik dalam 7 aspek kemampuan, yaitu:

- Mengenal karakteristik anak didik
- Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- Mampu mengembangkan kurikulum
- Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- Komunikasi dengan peserta didik
- Penilaian dan evaluasi pembelajaran

4. Metode pengumpulan data

Penulis melakukan berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam membuktikan hipotesa penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian quisioner tertutup berisi daftar pertanyaan yang disebarakan kepada pengajar yang mengajar di 4 (empat) tempat lembaga pendidikan non profit yang ada di kota Solo.

5. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini berasal dari 4 lembaga pendidikan non profit. Ke 4 lembaga tersebut yaitu:

- Bengkel Pendidikan Cerdas (BPC)
Alamat : Jl. Hasanudin 133 - Solo
- Pusat Pengembangan Anak (PPA) Daniel

- Alamat : Jl. K.H. Yan Rt 02/Rw06
Joyotakan - Solo
- c. Pusat Pengembangan Anak (PPA)
Berea
Alamat : Jl. Sorogenen
- d. Pusat Pengembangan Anak (PPA)
Maria Martha
Alamat : Jl. Demangan 2 – Solo

Jumlah sample dalam penelitian ini mencapai 100% dari jumlah populasi. Hal ini menguntungkan karena mengurangi kesalahan dalam generalisasi semakin kecil. Jumlah sample sebanyak 40 tenaga pengajar dari ke 4 lembaga pendidikan non profit.

6. Pengolahan data

Sebelum data diolah menggunakan program SPSS, data kuantitatif dalam penelitian ini di susun dalam pengkategorian. Kategori kompetensi pendagogik guru mencakup 4 kategori. Kategori ini didasarkan pada penghitungan :

Pendapat guru pengajar tentang pengalaman mengajar, dimana jumlah butir soal = 38 soal

- Penskoran = 1-5 dengan skala Linkert
 Skor terendah ideal = $38 \times 1 = 38$
 Skor rendah ideal = $38 \times 2 = 76$
 Skor tengah ideal = $38 \times 3 = 114$
 Skor tinggi ideal = $38 \times 4 = 152$
 Skor tertinggi ideal = $38 \times 5 = 190$

Table 1: Kategori kompetensi pendagogik

No	Interval	Kategori kompetensi
1	38-76	1= Sangat rendah
2	77 - 114	2= Rendah
3	115 - 152	3= Tinggi
4	153 - 190	4 = Sangat tinggi

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Analisis deskriptif

Hasil statistik deskriptif sampel penelitian melampirkan Pengalaman lama

mengajar (X1), tingkat pendidikan guru (X2), dan kompetensi pendagogik (Y) pada seluruh guru di 4 lembaga pendidikan dilampirkan sesuai tabel dibawah ini

Tabel 2.

Statistik deskriptif kompetensi pendagogik, lama mengajar dan tingkat pendidikan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi pendagogik	40	3	4	3.55	.504
Lama mengajar	40	1	8	3.32	1.913
Tingkat pendidikan	40	1	4	2.53	.816
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data diolah, 2016

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pendagogik (Y) memiliki nilai rata rata pada poin 3,55 artinya kecenderungan kompetensi pendagogik diantara kategori tinggi dan sangat tinggi. Pengalaman lama mengajar menunjukkan nilai rata rata poin 3,32 artinya lama mengajar rata 3,3, tahun.

Tingkat pendidikan menunjukkan nilai rata rata poin 2,53 artinya kecenderungan rata rata pendidikan para guru antara akademi dan sarjana.

2. Hasil Uji Statistik

Hasil uji substruktur penelitian pada ordinal regression terdapat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variable lama mengajar (X1) secara statistic tidak berpengaruh terhadap kompetensi pendagogik (Y) yang ditunjukkan p value

yang lebih besar dari tingkat signifikansi alpha yang sebesar 0.05. sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) secara statistic berpengaruh terhadap kompetensi pendagogik (Y) yang ditunjukkan p value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang sebesar 0.05.

Tabel 3

Hasil Ringkasan Uji Statistik pengalaman lama mengajar, tingkat pendidikan, dan kompetensi pendagogik

Hubungan	Standard Coefficient Beta	P. value	Keterangan
X1 → Y	16,337	0.996	Tidak Signifikan
X2 → Y	-17,711	0.000	Signifikan
df = 40			
$\alpha = 5\% = 0.05$			
X1 = Pengalaman lama mengajar			
X2 = tingkat pendidikan			
Y = kompetensi pendagogik			

Sumber : data diolah, 2016

Tabel 4

Hasil Ringkasan Uji Statistik pengalaman lama mengajar, tingkat pendidikan, dan kompetensi pendagogik

		N	Marginal Percentage
kompetensi pendagogik	tinggi	18	45.0%
	sangat tinggi	22	55.0%
lama mengajar	1	9	22.5%
	2	7	17.5%
	3	7	17.5%
	4	4	10.0%
	5	8	20.0%
	6	3	7.5%
	7	1	2.5%
	8	1	2.5%
tingkat pendidikan	smu	7	17.5%
	akademi	6	15.0%
	sarjana	26	65.0%
	pascasarjana	1	2.5%
Valid		40	100.0%
Missing		0	
Total		40	

Sumber : data diolah, 2016

3. Pengaruh Pengalaman lama mengajar terhadap kompetensi pendagogik

Jumlah guru dengan kategori kompetensi pendagogik sangat tinggi

sebesar 55%(22 guru). Dan guru dengan kategori kompetensi pendagogik tinggi sebesar 45%(18 guru). Namun kompetensi guru tidak dipengaruhi oleh pengalaman

lama mengajar. Dari data penelitian ini lama mengajar 1 tahun sebanyak 22,5% diikuti lama mengajar 5 tahun sebanyak 20%. Dan lama mengajar 8 tahun sebanyak 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun lamanya seorang guru mengajar tidak akan membuat guru tersebut semakin meningkat kualitasnya. Temuan ini tidak umum sehingga perlu dilakukan pengkajian dalam penelitian selanjutnya ke depan.

4. Pengaruh tingkat pendidikan pengajar terhadap kompetensi pendagogik

Jumlah guru yang memiliki tingkat pendidikan lulusan SMU sebanyak 17,5% (7 guru). Guru lulusan D3 sebanyak 17,5% (6 guru). Guru dengan lulusan sarjana sebanyak 65% (26 guru). Dan guru dengan lulusan S2 sebanyak 2,5% (1 guru). Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan guru mempunyai pengaruh terhadap kompetensi pendagogik. Hasil temuan ini memperkuat pendapat yang mengatakan bahwa latar belakang tingkat pendidikan pengajar merupakan aspek yang penting mempengaruhi kompetensi guru dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Djamarh, 1997:17)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pendagogik guru lembaga pendidikan non profit sebanyak 45% kategori tinggi dan 55% kategori sangat tinggi. Artinya guru dengan sangat baik mampu mengenal karakteristik anak didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, serta ada penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Hasil analisis regresi berganda mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap kompetensi pendagogik. Dengan latar belakang guru berpendidikan S1 paling banyak mempengaruhi kompetensi. Sedangkan lamanya mengajar tidak mempengaruhi kompetensi pendagogik guru. Sehingga pengajar yang baru satu tahun mengajar dibandingkan dengan guru yang sudah 8 tahun mengajar tidak memberi pengaruh kepada kompetensi guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura, 1963, *Social Learning Theory and Personality Development*. New York.
- Amin Syamsudin Makmun, 1996, *Pengembangan Profesi Dan Tenaga Kerja Kependidikan, Pedoman dan Intisari Perkuliahan IKIP*, Bandung
- Arikunto S, 2006, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- E. Mulyasa, 2011, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal 38, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Djamarah, Saiful Bakrie, 1994, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Karen Braun, April 2009, *Social Entrepreneurship: Perspectives on an Academic Discipline. Theory in Action*, Vol. 2, No. 2.
- Robert Wamala, 2013, *Teacher Competence and The Academic Achievement Of Sixth Grade Students In Uganda*, *Journal Teaching*, University Uganda
- Romauli Nainggolan, 2015, *Social Entrepreneur and Informal Education Teacher*. Proceeding Universitas Ciputra, Surabaya
- Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.